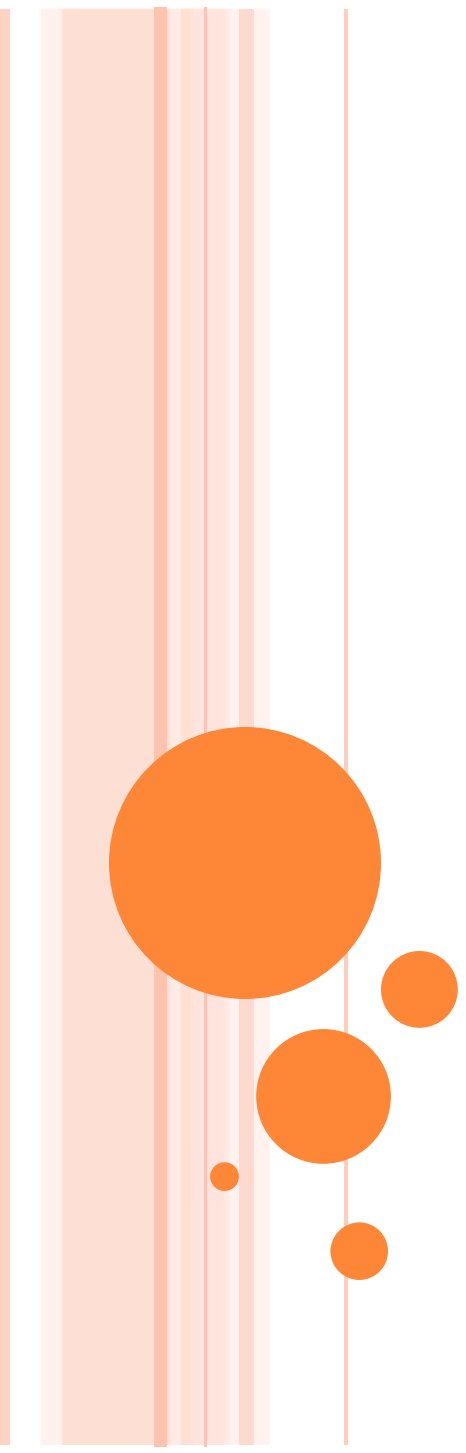




PANCASILA SEBAGAI LANDASAN PENGEMBANGAN ILMU

**SK 6: Pancasila sebagai Dasar Nilai
Pengembangan Ilmu**

Indikator:

- 1) Menunjukkan hasil pembelajaran melalui pengkajian literatur dengan membandingkan, mempersamakan dan membedakan ilmu-ilmu yang didasari oleh Pancasila dan ilmu-ilmu yang tidak didasari nilai-nilai Pancasila.
- 2) Dalam kondisi perbedaan dasar keilmuan tersebut, mahasiswa harus memutuskan nilai-nilai Pancasila apa saja yang harus selalu menyertai perkembangan keilmuan yang ada di Indonesia.
- 3) Menguasai pengetahuan tentang Pancasila sebagai dasar nilai pengembangan ilmu yang religius, ilmu yang humanis dan ilmu untuk pembangunan bangsa.
- 4) Untuk dapat menguji pemahaman yang holistik mengenai Pancasila sebagai dasar pengembangan ilmu, maka mahasiswa harus menyelesaikan tugas individu dan kelompok melalui kajian dan diskusi kelompok.



PILAR-PILAR PENYANGGA BAGI EKSISTENSI ILMU PENGETAHUAN

- Kekuatan bangunan ilmu terletak pada sejumlah pilar-pilarnya, yaitu pilar ontologi, epistemologi dan aksiologi.
- Ketiga pilar tersebut dinamakan pilar-pilar filosofis keilmuan.
- Berfungsi sebagai penyangga, penguat, dan bersifat integratif serta *prerequisite*/saling mempersyaratkan.
- Pengembangan ilmu selalu dihadapkan pada persoalan ontologi, epistemologi dan aksiologi.



PILAR ILMU PENGETAHUAN

- Pilar Ontologi: Selalu menyangkut problematika tentang keberadaan (eksistensi).
- Pilar Epistemologi: Selalu menyangkut problematika tentang sumber pengetahuan, sumber kebenaran, cara memperoleh kebenaran, kriteria kebenaran, proses, sarana, dasar-dasar kebenaran, sistem, prosedur, strategi.
- Pilar Aksiologi: Selalu berkaitan dengan problematika pertimbangan nilai (etis, moral, religius) dalam setiap penemuan, penerapan atau pengembangan ilmu.



LANDASAN PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN

1. **Prinsip-prinsip berpikir ilmiah**
2. **Masalah nilai dalam IPTEK**
3. **Pancasila sebagai Dasar Nilai dalam Strategi Pengembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi**
4. **Strategi Pengembangan IPTEK Pancasila Sebagai Dasar Nilai**



1. PRINSIP-PRINSIP BERPIKIR ILMIAH

- 1) **Objektif:** Cara memandang masalah apa adanya, terlepas dari faktor-2 subjektif (misal : perasaan, keinginan, emosi, sistem keyakinan, otorita) .
 - 2) **Rasional:** Menggunakan akal sehat yang dapat dipahami dan diterima oleh orang lain. Mencoba melepaskan unsur perasaan, emosi, sistem keyakinan dan otorita.
 - 3) **Logis:** Berfikir dengan menggunakan azas logika/runtut/konsisten, implikatif. Tidak mengandung unsur pemikiran yang kontradiktif. Setiap pemikiran logis selalu rasional, begitu sebaliknya yang rasional pasti logis.
 - 4) **Metodologis:** Selalu menggunakan cara dan metode keilmuan yang khas dalam setiap berfikir dan bertindak (misal: induktif, dektif, sintesis, hermeneutik, intuitif).
 - 5) **Sistematis:** Setiap cara berfikir dan bertindak menggunakan tahapan langkah prioritas yang jelas dan saling terkait satu sama lain. Memiliki target dan arah tujuan yang jelas.
- 

2. MASALAH NILAI DALAM IPTEK

1) **Keserbamajemukan ilmu pengetahuan dan persoalannya**

- **Mengapa timbul spesialisasi?**

Makin meluasnya spesialisasi ilmu karena ilmu selalu mengembangkan macam metode, objek & tujuan. Perbedaan metode & pengembangannya itu perlu demi kemajuan tiap-2 ilmu.

- **Persoalan yg timbul dlm spesialisasi**

Spesialisasi mengandung segi-2 positif, namun juga dapat menimbulkan segi negatif.

Segi positif ilmuwan dpt lbh fokus & intensif dlm melakukan kajian & pengembangan ilmunya.

Segi negatif, orang yg mempelajari ilmu spesialis merasa terasing dari pengetahuan lainnya.

2) Dimensi moral dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan

- a) Permasalahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi**
- b) Akibat teknologi pada perilaku manusia**

Pengembangan teknologi yang mengatur perilaku manusia ini mengakibatkan munculnya masalahmasalah etis seperti berikut.



- Penemuan teknologi yang mengatur perilaku ini menyebabkan kemampuan perilaku seseorang diubah dengan operasi dan manipulasi syaraf otak melalui "*psychosurgery's infuse*" kimiawi, obat bius tertentu. *Electrical stimulation* mampu merangsang secara baru bagian-bagian penting, sehingga kelakuan bisa diatur dan disusun. Kalau begitu kebebasan bertindak manusia sebagai suatu nilai di ambang kemusnahan.
- Makin dipacunya penyelidikan dan pemahaman mendalam tentang kelakuan manusia, memungkinkan adanya lubang manipulasi, entah melalui iklan atau media lain.
- Pemahaman "*njlime*" tingkah laku manusia demi tujuan ekonomis, rayuan untuk menghirup kebutuhan baru sehingga bisa mendapat untung lebih banyak, menyebabkan penggunaan media (radio, TV) untuk mengatur kelakuan manusia.
- *Behaviour control* memunculkan masalah etis bila kelakuan seseorang dikontrol oleh teknologi dan bukan oleh si subjek itu sendiri. Konflik muncul justru karena si pengatur memperbudak orang yang dikendalikan, kebebasan bertindak si kontrol dan diarahkan menurut kehendak si pengontrol.
- Akibat teknologi pada eksistensi manusia dilontarkan oleh Schumacher. Bagi Schumacher eksistensi sejati manusia adalah bahwa manusia menjadi manusia justru karena ia bekerja.



3. PANCASILA SBG DASAR NILAI DLM STRATEGI PENGEMBANGAN IPTEK

- Karena pengembangan ilmu dan teknologi hasilnya selalu bermuara pd kehidupan manusia maka perlu mempertimbangan strategi atau cara2, taktik yg tepat, baik & benar agar pengembangan ilmu dan teknologi memberi manfaat menyejahterakan dan memartabatkan manusia.
- Dalam konteks Pancasila sebagai dasar nilai mengandung dimensi ontologis, epistemologis dan aksiologis.
- Dimensi ontologis berarti i. pengeth sbg upaya manusia utk mencari kebenaran yg tdk mengenal titik henti, atau "*an unfinished journey*". Ilmu tampil dlm fenomenanya sbg masyarakat, proses dan produk.
- Dimensi epistemologis, nilai2 Pancasila dijadikan pisau analisis/metode berfikir dan tolok ukur kebenaran.
- Dimensi aksiologis, mengandung nilai2 imperatif dlm mengembangkan ilmu adalah sila2 Pancasila sebagai satu keutuhan.



STRATEGI PENGEMB IPTEK PANCASILA SBG DASAR NILAI

- Sila Ketuhanan Yang Maha Esa: melengkapi ilmu pengetahuan menciptakan perimbangan antara yang rasional dan irasional, antara rasa dan akal. Sila ini menempatkan manusia dalam alam sebagai bagiannya dan bukan pusatnya.
- Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab: memberi arah dan mengendalikan ilmu pengetahuan. Ilmu dikembalikan pada fungsinya semula, yaitu untuk kemanusiaan, tidak hanya untuk kelompok, lapisan tertentu.
- Sila Persatuan Indonesia: mengkomplementasikan universalisme dalam sila-sila yang lain, sehingga supra sistem tidak mengabaikan sistem dan sub-sistem. Solidaritas dalam subsistem sangat penting untuk kelangsungan keseluruhan individualitas, tetapi tidak mengganggu integrasi.



STRATEGI PENGEMB IPTEK PANCASILA SBG DASAR NILAI

- Sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawara-ratan/perwakilan, mengimbangi otodinamika ilmu pengetahuan dan teknologi berevolusi sendiri dengan leluasa. Eksperimentasi penerapan dan penyebaran ilmu pengetahuan harus demokratis dapat dimusyawarahkan secara perwakilan, sejak dari kebijakan, penelitian sampai penerapan massal.
- Sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, menekankan ketiga keadilan Aristoteles: keadilan distributif, keadilan kontributif, dan keadilan komutatif. Keadilan sosial juga menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat, karena kepentingan individu tidak boleh terinjak oleh kepentingan semu.



Beberapa Pokok Nilai yang Perlu Diperhatikan dalam Pengembangan Iptek

- Rumusan hak azasi mrpk sarana hukum utk menjamin penghormatan thd manusia. Individu2 perlu dilindungi dr pengaruh penindasan i.pengeth.
- Keadilan dalam bidang sospolek sebagai hal yang mutlak. Perkembangan teknologi sudah membawa akibat konsentrasi kekuatan ekonomi maupun politik. Pelaksanaan keadilan harus memberi pada setiap individu kesempatan yang sama menggunakan hak-haknya.
- Soal lingk hidup. Tidak ada seorang pun berhak menguras/mengeksploitasi sumber2 alam dan manusiawi tanpa memperhatikan akibat2nya pada seluruh masyarakat. Ekologi mengajar kita bahwa ada kaitan erat antara benda yang satu dengan benda yang lain di alam ini.
- Nilai manusia sbg pribadi. Dalam dunia yang dikuasai teknik, harga manusia dinilai dari tempatnya sebagai salah satu instrumen sistem administrasi kantor tertentu.

